Jurnal Karya Ilmiah Pendidik dan Praktisi SD&MI (JKIPP)
E-ISSN: 2988 - 2400
Vol. 4 Nomor 2
Available online at
https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkipp

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Model *Value Clarification Technique* (VCT) Tipe Percontohan Pada Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar

Soma Triharyoso*
* Program Studi PGMI, FTIK, IAIN Pontianak, Pontianak, Indonesia
E-mail: somatriharyoso11@gmail.com

Maha Lastasa Buju Basafpipana Habaridota**
** Program Studi PGMI, FTIK, IAIN Pontianak, Pontianak, Indonesia
E-mail: mahalastasa@iainptk.ac.id

Syarifah Asmiati***
*** Program Studi PGMI, FTIK, IAIN Pontianak, Pontianak, Indonesia
E-mail: syarifahasmiati@iainptk.ac.id

Abstract

This study describes the strengthening of the Pancasila Student Profile using the Value Clarification Technique (VCT) model in the Civics Education learning of the topic "Obeying Rules in My Surroundings" in Class II A of State Elementary School 03 Pontianak Timur for the 2024/2025 academic year. The method used is a descriptive qualitative approach, with a purposive sample of the class teacher and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed through data reduction, presentation, conclusion drawing, and verification. The results indicate that (1) the lesson planning includes the creation of teaching modules that emphasize the importance of obeying rules and the values contained within; (2) the implementation of the lessons conducted by the teacher strengthens the Pancasila student profile dimension of critical thinking through the Value Clarification Technique (VCT), helping students recognize behavioral values through Pancasila education; and (3) evaluation is carried out using Student Work Sheets (LKPD) which facilitate reflection and assessment of students' ability to identify behavioral values.

Keywords*: Pancasila Student Profile; Value Clarification Technique (VCT); model type.*

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan penguatan profil pelajar Pancasila melalui model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe percontohan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi "Menaati Aturan di Sekitarku" di Kelas II A Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Timur Tahun Ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan sampel wali kelas dan peserta didik yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selain itu, dianalisis melalui reduksi data, penyajian, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil data menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran mencakup pembuatan modul ajar yang menekankan pentingnya menaati aturan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya; (2) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menguatkan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis melalui model *Value Clarification Technique* (VCT), membantu peserta didik mengenali nilai-nilai perilaku melalui pendidikan Pancasila; dan (3) evaluasi dilakukan dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memfasilitasi refleksi dan penilaian kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi nilai-nilai perilaku.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila; *Value Clarification Technique* (VCT); tipe percontohan

Jurnal Karya Ilmiah Pendidik dan Praktisi SD&MI (JKIPP)
E-ISSN: 2988 - 2400
Vol. 4 Nomor 2
Available online at
https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkipp

A. PENDAHULUAN

Pendidikan, menurut Ki Hadjar Dewantara, adalah proses pembudayaan yang bertujuan untuk membangun masyarakat yang baik, bukan hanya mengembangkan individu yang baik. Sebagai proses pembudayaan, pendidikan harus berorientasi pada dua hal yaitu membangun peserta didik yang mampu memahami diri mereka sendiri dan membangun masyarakat yang baik.(Irawati dkk., 2022).

Pendidikan erat kaitannya dengan kurikulum, kurikulum di Indonesia seiring periode terus mengalami pergantian yaitu Kurikulum berbasis (KBK) 2004, kemudian diubah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah dimodifikasi, digantikan oleh Kurikulum 2013, pada saat ini dikenal sebagai K 13, semenjak covid-19 melanda di Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka penyempurnaan dari kurikulum 2013, diresmikan oleh Nadiem Makarim pada 10 Desember 2019. (Kemendikbud, 2019).

Dalam salah satu upaya kurikulum merdeka terdapat Profil pelajar Pancasila yang merupakan sebuah rencana strategis tentang nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh Peserta didik Indonesia. Nilai-nilai tersebut dirumuskan sebagai upaya mempersiapkan Peserta didik Indonesia dalam menyambut perkembangan Periode yang semakin kompleks dan dinamis (Anita dkk, 2022).

Membentuk generasi yang kreatif, mandiri, dan berpikir kritis merupakan bagian dari tujuan Pendidikan yang tertuang di Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi "Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"(Habaridota, 2023).

Penelitian ini menitikberatkan pada salah satu dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu kemampuan Bernalar Kritis. Kemampuan ini sangat penting, terutama dalam menghadapi kompetisi global. Bernalar kritis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memproses informasi dengan baik. Dengan demikian, diharapkan para peserta didik mampu membuat keputusan yang tepat pada waktu yang tepat.(Uktolseja dkk., 2022).

Profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka tidak hanya mengaitkan dengan mata pelajaran pendidikan pancasila saja namun Dengan hadirnya Pendidikan Pancasila di SD, mampu membentuk karakter murid, memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi karakter warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab, selaras dengan rencana strategis profil pelajar pancasila.(Sari dkk., 2022)

Pendidikan pancasila merupakan mata pelajaran yang sarat isi dengan nilai- nilai pancasila untuk membentuk kepribadian. Pendidikan pancasila tidak cukup hanya sampai pada penghafalan, melainkan Pendidikan pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam bentuk perbuatan, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila

Jurnal Karya Ilmiah Pendidik dan Praktisi SD&MI (JKIPP)
E-ISSN: 2988 - 2400
Vol. 4 Nomor 2
Available online at
https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkipp

bukan untuk dihafal melainkan untuk dipraktekan dalam kehidupan nyata (Nisa' dkk., 2021).

Melihat kondisi pembelajaran di atas, maka diperlukan penelitian untuk Penguatan profil pelajar pancasila yang mengaitkan pembelajaran pendidikan pancasila. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis nilai, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran nilai dalam diri peserta didik. Model ini diyakini mampu merangsang pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai yang penting bagi perkembangan mereka.

Di antara berbagai model pembelajaran yang ada, peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) (Nurhijrah, 2021). Salah satu model dari *Value Clarification Technique* (VCT) Ini adalah tipe percontohan yang melalui video dan media gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan video dan gambar tersebut, guru dapat menjelaskan maksud dan tujuan dari materi yang disampaikan. Dalam metode *Value Clarification Technique* (VCT) pada tipe percontohan ini, selain menjelaskan arti dari video dan gambar, guru juga menguraikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Purnawanto, 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penguatan profil Pelajar Pancasila melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) tipe percontohan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi menaati aturan di sekitarku di Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Timur Tahun Ajaran 2024/2025.

B. METODE PENELITIAN

Guna memahami fenomena Penguatan profil pelajar pancasila melalui model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe percontohan di Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Timur, penelitian ini melalui pendekatan kualitatif deskriptif (Hasan et al., 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan memahami berbagai fenomena yang terkait dengan penguatan profil pelajar pancasila dengan model pembelajaran *Value clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi menaati aturan di sekitarku (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Partisipan dalam penelitian ini meliputi wali kelas II A dan peserta didik kelas II A di Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana sampel diambil berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian (Nasution, 2023).

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan termasuk lembar observasi untuk mencatat kegiatan di kelas, lembar wawancara untuk mendapatkan informasi mendalam dari wali kelas dan peserta didik, serta dokumentasi berupa modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan serta foto langkah-langkah pembelajaran di kelas (Hasan et al., 2022).

Jurnal Karya Ilmiah Pendidik dan Praktisi SD&MI (JKIPP)
E-ISSN: 2988 - 2400
Vol. 4 Nomor 2
Available online at
https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkipp

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul akan dikategorikan dan dibandingkan untuk menemukan pola-pola yang relevan dalam konteks penelitian (Hasan et al., 2022). Triangulasi yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data sambil mengonfirmasi keakuratan teknik yang digunakan (Abdussamad & ., 2021). Penelitian ini dilaksanakan dari bulan juli 2024 sampai dengan desember 2024 dengan melaksanakan observasi awal, observasi dan dokumentasi pada saat pembelajaran berlangsung, dan wawancara bersama wali kelas serta peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Penelitian ini mendeskripsikan tentang Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi pada penguatan profil pelajar pancasila melalui model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe percontohan pada pendidikan pancasila Materi materi menaati aturan di sekitarku di Kelas II A Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Timur Tahun Ajaran 2024/2025.

1. Perencanaan Penguatan profil Pelajar Pancasila melalui model *Value Clarification Technique* (VCT) Tipe Percontohan Pada Pendidikan Pancasila Materi Menaati Aturan Di Sekitarku Di Kelas II A Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak.

Perencanaan pembelajaran penguatan profil pelajar Pancasila melalui model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe percontohan pada materi "Menaati Aturan di sekitarku" di Kelas II A Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak meliputi pembuatan modul ajar yang digunakan guru, dan Lembar Kerja Pesrta didik (LKPD) pengguatan profil pelajar pancasila.

a. Modul Ajar Yang Digunakan Guru.

Hasil data melalui wawancara bersama wali kelas II A SD Negeri 03 Pontianak Timur tentang pembuatan modul ajar yang digunakan Guru dalam perencanaa penguatan profil pelajar pancasila melalui model *value clarification technique* (VCT) tipe percontohan pada pendidikan pancasila sebagai berikut:

"Baik bang, perencanaan yang ibu lakukan yaitu dengan membuat modul ajar kemudian materinya ibu sesuaikan dengan model pembelajaran yang ibu terapkan yaitu Value Clarification Technique (VCT) tipe percontohan materi yang ibu gunakan ialah menaati aturan di sekitarku khususnya di lingkungan sekolah bang."(Rabu, 11 Desember 2024)

Perencanaan yang dilakukan meliputi pembuatan modul ajar yang disesuaikan dengan materi yang telah dirancang. Model pembelajaran yang diterapkan adalah *Value Clarification Technique* (VCT) tipe percontohan. Materi yang digunakan dalam modul ini berfokus pada tema "Menaati Aturan di sekitarku," khususnya dalam konteks lingkungan sekolah. Dengan demikian,

Jurnal Karya Ilmiah Pendidik dan Praktisi SD&MI (JKIPP)
E-ISSN: 2988 - 2400
Vol. 4 Nomor 2
Available online at
https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkipp

modul ajar ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, serta membantu mereka dalam mengklarifikasi nilai-nilai yang terkait dengan disiplin dan tanggung jawab di lingkungan sekolah.

b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Yang Digunakan Guru.
hasil data wawancara bersama wali kelas kelas II A SD Negeri 03 Pontianak Timur tentang LKPD yang digunakan Guru dalam Peguatan profil pelajar pancasila dan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Tipe Percontohan sebagai berikut:

"Ibu sesuaikan dengan materi yang akan dijelaskan yaitu menaati aturan di sekitarku, kemudian sesuaikan juga dengan model dan tipe. Karena ibu melalui tipe percontohan di awal ibu sudah memutar video kepada mereka cerita tentang tidak menggunkan sepatu hitam sesuai dengan materinya yaitu menaati aturan di sekitarku, kemudian ibu membuatkan karakter yang ada di tokoh cerita tersebut dan mereka tinggal memilih perilaku mana yang dapat dicontoh dan tidak dapat dicontoh" (rabu, 11 desember 2024).

Materi yang disampaikan disesuaikan dengan tema pentingnya menaati aturan di lingkungan sekitar yaitu lingkungan sekolah, serta model dan tipe yang digunakan. Mengingat tipe percontohan yang diterapkan, video tentang pentingnya melalui sepatu hitam telah diputar sesuai dengan materi tersebut. Selanjutnya, karakter dalam cerita disusun dan peserta didik diminta untuk memilih perilaku mana yang dapat dicontohkan dan mana yang tidak seharusnya dicontohkan. pernyataan dari hasil wawanncara bersama wali kelas II A selaras juga dengan apa yang dikatakan peserta didik kelas II A SD Negeri 03 Pontianak Timur yaitu:

"ibu memutar video cerita tentang tidak menggunkan sepatu hitam, kemudian ibu membuat ciri-ciri di tokoh cerita itu dan kami tinggal memilih perilaku mana yang dapat dicontoh dan tidak dapat dicontoh".(kamis, 12 desember 2024)

Perencanaan penguatan profil pelajar pancasila model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) tipe percontohan sudah baik, dari perencanaan modul ajar hingga lembar kerja peserta didik (LKPD) telah sesuai dengan bentuk model pembelajaran yang digunakan. Perencanaan yang baik akan memastikan pembelajaran berjalan efektif dan mampu mencapai tujuan penguatan profil pelajar pancasila melalui menaati aturan disekitarku melalui model *Value Clarification Technique* (VCT).

Sebagaimana menurut (Suhardi, 2018) Perencanaan merupakan fondasi penting dalam setiap proses terstruktur dan menjadi kunci keberhasilan, baik secara individu maupun kolektif. Dalam konteks pendidikan, perencanaan pembelajaran adalah kewajiban setiap guru sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar (Rudiawan & Asmaroini, 2022). Perencanaan ini mencakup penyusunan modul ajar yang meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode, penilaian, dan sumber belajar secara sistematis agar

Jurnal Karya Ilmiah Pendidik dan Praktisi SD&MI (JKIPP)
E-ISSN: 2988 - 2400
Vol. 4 Nomor 2
Available online at
https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkipp

pembelajaran berlangsung interaktif, menyenangkan, serta mampu memfasilitasi kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan perkembangan mereka. Guru juga bertanggung jawab menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap, seperti modul ajar, alur tujuan pembelajaran, alokasi waktu, serta metode pembelajaran (Budi, 2018). Dalam kurikulum merdeka, perencanaan penguatan profil Pelajar Pancasila melalui model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe percontohan menjadi upaya strategis untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan. Perencanaan yang matang memastikan tercapainya tujuan pembelajaran dan penguatan karakter peserta didik secara efektif.

2. Pelakasanaan Dalam Penguatan Profil Pancasila Melalui *Value Clarification Technique* (VCT) Model Percontohan Pada Pendidikan Pancasila Materi Menaati Aturan di Sekitarku Di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Timur.

Guru perlu merencanakan dan mengajar dengan urutan yang jelas dan detail. Persiapan yang matang dan pelaksanaan yang terstruktur penting supaya tidak ada kesalahan besar yang bisa menghambat proses belajar.

a. Langkah-Langkah Peguatan Dalam Profil Pelajar Pancasila dan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Tipe Percontohan.

hasil data melalui wawancara bersama wali kelas II A tentang pelaksanaan dan langkah-langkah dalam Penguatan profil pelajar pancasila melalui model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe percontohan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Menaati Aturan Di sekitarku Kelas II SD Negeri 03 Pontianak Timur Tahun Ajaran 2024/2025 yaitu dengan tipe percontohan sebagai berikut:

"Pertamanya ibu melihatkan foto dan video cerita sikap patuh dan tidak patuh aturan di sekolah terus ibu bertanya sikap mana yang bagus untuk dicontoh, terus kami dikasi lembar LKPD yang berisi ciri-ciri dari tokoh cerita, tabel perilaku yang dapat dicontoh dan tidak dapat dicontoh serta tabel mengklarifikasi nilai perilaku dari kedua tokoh cerita yang sudah di tontonkan.."(Kamis, 12 desember 2024)

Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru sejalan dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) tipe percontohan. Implementasi model ini diwujudkan melalui penyajian materi berupa foto dan video yang menggambarkan narasi terkait patuh pada aturan di sekolah. Selanjutnya, guru menyediakan instrumen berupa tabel yang memuat kategori perilaku positif (dapat dicontoh) dan perilaku negatif (tidak dapat dicontoh). Peserta didik kemudian diminta untuk menganalisis dan mengisi tabel tersebut berdasarkan karakter tokoh yang terdapat dalam materi visual yang telah disaksikan. Hasil wawancara bersama wali kelas II A selaras dengan hasil wawancara bersama peserta didik kelas II A tentang pelaksanaan dan langkah-langkah dalam Penguatan profil pelajar pancasila melalui model Value Clarification Technique (VCT) tipe percontohan pada pembelajaran Pendidikan

Jurnal Karya Ilmiah Pendidik dan Praktisi SD&MI (JKIPP)
E-ISSN: 2988 - 2400
Vol. 4 Nomor 2
Available online at
https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkipp

Pancasila materi Menaati Aturan Di sekitarku Kelas II SD Negeri 03 Pontianak Timur Tahun Ajaran 2024/2025 yaitu dengan tipe percontohan mereka mengatakan bahwa:

"Pertamanya ibu melihatkan foto dan video cerita sikap patuh dan tidak patuh aturan di sekolah terus ibu bertanya sikap mana yang bagus untuk dicontoh, terus kami dikasi lembar LKPD yang berisi ciri-ciri dari tokoh cerita, tabel perilaku yang dapat dicontoh dan tidak dapat dicontoh serta tabel mengklarifikasi nilai perilaku dari kedua tokoh cerita yang sudah di tontonkan.."(Kamis, 12 desember 2024)

b. Kendala Kendala Yang di Hadapi Dalam Melakukukan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) tipe Percontohan.

hasil data melalui wawancara bersama wali kelas II A tentang kendala yang dihadapi guru di saat menerapkan pembelajaran dengan model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe Percontohan sebagai berikut:

"Iya bang ibu ada sedikit mengalami kendala dalam hal ini yaitu beberapa peserta didik mungkin tidak bisa berfikir kritis harus mengajar dengan tenaga extra untuk menstimulus mereka untuk berfikir kritis seperti bertanya, menyebutkan contoh dari pengalamannya tentang menaati aturan seperti itu bang."

Terdapat beberapa kendala dalam proses ini, di mana beberapa peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam berpikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan upaya ekstra untuk memberikan stimulasi agar mereka dapat berpikir kritis, melalui metode seperti mengajukan pertanyaan dan meminta mereka menyebutkan contoh dari pengalaman pribadi terkait dengan pentingnya menaati aturan. Selaras dengan hasil data melalui wawancara bersama peserta didik kelas II A tentang kendala yang dialami peserta didik di saat di terapkan pembelajaran dengan model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe percontohan sebagai berikut:

"Ibu mengharuskan kami kritis di dalam kelas seperti bertanya dan aktif dalam menyampaikan pendapat."(Kamis, 12 desember 2024)

c. Faktor Pendukung Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model *Value Clarification Technique* (VCT) Tipe Percontohan.

Hasil data melalui wawancara bersama wali kelas II A tentang faktor pendukung dalam penguatan profil pelajar pancasila melalui model *Value clarification technique* (VCT) tipe percontohan sebagai berikut:

"Faktor pendukungnya Dalam penguatan profil pelajar Pancasila terutama dalam berpikir kritis di pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model Value Clarification Technique (VCT) tipe percontohan itu bang ada beberapa faktor yang bisa mendukung. yaitu penting sekali untuk melibatkan peserta didik secara aktif. Ketika mereka diajak diskusi dan memilih nilai, mereka jadi lebih terlibat

Jurnal Karya Ilmiah Pendidik dan Praktisi SD&MI (JKIPP)
E-ISSN: 2988 - 2400
Vol. 4 Nomor 2
Available online at
https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkipp

dan lebih gampang berpikir kritis. Selain itu, melalui contoh nyata, seperti video atau cerita yang dekat dengan kehidupan".(Rabu, 11 desember 2024)

Penguatan profil pelajar Pancasila, terutama dalam aspek berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe percontohan, terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung proses tersebut. Sangat penting untuk melibatkan peserta didik secara aktif. Ketika mereka diajak untuk berdiskusi dan memilih nilai, keterlibatan mereka meningkat, sehingga memudahkan dalam berpikir kritis. Selain itu, penggunaan contoh-contoh nyata, seperti video atau cerita yang relevan dengan kehidupan mereka, juga berkontribusi terhadap pemahaman konsep yang lebih baik oleh peserta didik. Selaras dengan hasil data melalui wawancara bersama peserta didik kelas II A tentang faktor pendukung dalam penguatan profil pelajar pancasila melalui model *Value clarification technique* (VCT) tipe percontohan sebagai berikut:

"Ibu menyuruh kami untuk aktif dikelas itu mungkin faktor pendukungnya,serta kami di suruh tidak mencontek, terlambat masuk kelas dan belajar dengan rajin."(kamis, 12 desember, 2024)

Pada Actuating atau pelaksanaan merupakan proses penting dalam menggerakkan individu atau kelompok agar bertindak sesuai rencana demi tercapainya tujuan secara efektif dan efisien (Suhardi, 2018). Dalam konteks pendidikan, actuating diwujudkan melalui pelaksanaan pembelajaran yang berlandaskan pada perencanaan, di mana guru bertindak sebagai fasilitator yang menyampaikan materi dan membimbing peserta didik untuk memahami dan mengaitkan konsep yang diajarkan dengan kehidupan nyata (Kurnia & Yuwono, 2021). Salah satu contohnya adalah pelaksanaan pembelajaran mengenai penguatan profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Timur Tahun Ajaran 2024/2025 sudah bagus dari langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe percontohan melalui materi "Menaati Aturan di Sekitarku". Pada langkah pertama, guru menampilkan atau menceritakan tokoh yang menjadi contoh, baik melalui cerita, gambar, video, atau peragaan langsung. Tokoh tersebut menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tertentu, seperti kejujuran, disiplin, atau kerja keras. Langkah kedua, peserta didik bersama-sama mengidentifikasi dan mendiskusikan nilai-nilai yang dimiliki tokoh tersebut. Guru membimbing peserta didik untuk memahami, menilai, dan mengaitkan nilai-nilai itu dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat meneladani sikap positif tokoh yang ditampilkan(Hasjmy. & Habaridota, 2014). Dalam pembelajaran ini, guru memberikan contoh konkret dan positif, seperti menaati aturan sekolah, guna menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti kedisiplinan dan tanggung jawab. Peserta didik diajak untuk berdiskusi, bermain edukatif, dan berpikir kritis terhadap konsekuensi melanggar aturan, sehingga mereka tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara menyenangkan dan bermakna. Penerapan *Value Clarification Technique* (VCT) tipe

Jurnal Karya Ilmiah Pendidik dan Praktisi SD&MI (JKIPP)
E-ISSN: 2988 - 2400
Vol. 4 Nomor 2
Available online at
https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkipp

percontohan ini bertujuan membentuk karakter Pelajar Pancasila yang taat aturan, peduli, dan mampu hidup harmonis di lingkungan sosialnya.

terdapat beberapa kendala dalam proses guru mengajar, di mana beberapa peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam berpikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan upaya ekstra untuk memberikan stimulasi agar mereka dapat berpikir kritis, melalui metode seperti mengajukan pertanyaan dan meminta mereka menyebutkan contoh dari pengalaman pribadi terkait dengan pentingnya menaati aturan sesuai dengan materi yang di ajar. Namun terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung proses tersebut. Sangat penting untuk melibatkan peserta didik secara aktif. Ketika mereka diajak untuk berdiskusi dan memilih nilai, keterlibatan mereka meningkat, sehingga memudahkan dalam berpikir kritis. Selain itu, penggunaan contoh-contoh nyata, seperti video atau cerita yang relevan dengan kehidupan mereka, juga berkontribusi terhadap pemahaman konsep yang lebih baik oleh peserta didik.

3. Evaluasi Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Value Clarification Technique (VCT) Model Percontohan Pada Pendidikan Pancasila Materi Menaati Aturan di Sekitarku di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Timur.

Evaluasi profil pelajar pancasila melalui model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe Percontohan Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas II Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Timur ialah terdiri dari:

a. Pertimbangan Evaluasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui model *Value Clarification Technique* (VCT) Tipe Percontohan.

Hasil data melalui wawancara bersama wali kelas II A tentang tentang pertimbangan evaluasi penguatan profil pelajar pancasila melalui model Value Clarification Technique (VCT) tipe percontohan sebagai berikut:

"Jadi, ibu ingin menyusun evaluasi untuk nguatkan Profil Pelajar Pancasila, khususnya fokus di kemampuan bernalar kritis. Nah,ibu melalui model Value Clarification Technique (VCT) yang tipe Percontohan. Dengan cara ini, peserta didik bisa lebih mudah mengidentifikasi dan mengklarifikasi nilai-nilai yang memang relevan sama kehidupan mereka sehari-hari.Misalnya, mereka bisa diajak diskusi tentang situasi sosial atau moral yang mereka hadapi, dan dari situ mereka belajar untuk berpikir kritis. Jadi, bukan cuma teori aja, tapi lebih ke aplikatif. Dengan pendekatan ini, kita harap mereka bisa memahami nilai-nilai Pancasila dengan lebih mendalam, sekaligus memperkuat karakter dan kemampuan reflektif atau pengalaman yang mereka sudah lakukan"(Rabu, 11 desember 2024)

Penyusunan evaluasi penguatan Profil Pelajar Pancasila, pertimbangan utama adalah penerapan profil pelajar Pancasila yang berfokus pada aspek bernalar kritis, yang dapat dipadukan dengan model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe Percontohan. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengidentifikasi dan mengklarifikasi nilai-nilai yang relevan dengan

Jurnal Karya Ilmiah Pendidik dan Praktisi SD&MI (JKIPP)
E-ISSN: 2988 - 2400
Vol. 4 Nomor 2
Available online at
https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkipp

kehidupan mereka, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang mendalam dalam menghadapi tantangan sosial dan moral. Model ini diharapkan dapat mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila secara aplikatif, sekaligus memperkuat karakter dan keterampilan reflektif peserta didik.

b. Bentuk Evaluasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui *Value Clarification Technique* (VCT) Tipe Percontohan.

Hasil data melalui wawancara bersama wali kelas II A tentang bentuk evaluasi penguatan profil pelajar pancasila melalui model Value Clarification Technique (VCT) tipe percontohan sebagai berikut:

"Dalam model ini ibu melalui evaluasi tertulis, yaitu dengan memberi 1 lembar LKPD kepada 2 peserta didik, setiap meja mendapatkan 1 LKPD yang terdiri dari 2 peserta didik. Didalam LKPD tersebut berisikan tentang alur cerita yang mereka tonton dalam bentuk tulisan kemudian karakter tokoh, dan tabel perilaku yang dapat dicontoh dan tidak dapat dicontoh bang".(Rabu, 11 desember 2024)

Dalam proses pembelajaran ini, guru menerapkan evaluasi tertulis sebagai sarana untuk mengukur pemahaman peserta didik. Implementasinya dilakukan dengan membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Setiap kelompok yang terdiri dari dua peserta didik, yang duduk bersama di satu meja, akan menerima satu lembar LKPD. Isi dari LKPD tersebut dirancang sedemikian rupa agar mencakup beberapa aspek penting dari materi yang telah dipelajari. Pertama, LKPD menyajikan ringkasan alur cerita dari tayangan video yang sebelumnya telah disaksikan bersama. Ringkasan ini bertujuan untuk menguji daya ingat peserta didik terhadap urutan peristiwa dalam cerita. Kedua, LKPD juga memuat deskripsi karakter tokoh-tokoh yang berperan dalam cerita. Deskripsi ini membantu peserta didik untuk lebih memahami karakteristik dan peran masing-masing tokoh. Terakhir, dan yang tak kalah penting, LKPD menyertakan tabel yang secara eksplisit mengidentifikasi contoh-contoh perilaku yang positif dan patut diteladani, serta perilaku negatif yang sebaiknya dihindari. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya menguji pemahaman peserta didik terhadap materi cerita, tetapi juga mendorong mereka untuk merenungkan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Selaras dengan hasil data melalui wawancara bersama peserta didik kelas II A tentang bentuk evaluasi dalam penguatan profil pelajar pancasila melalui model *Value clarification technique* (VCT) tipe percontohan sebagai berikut:

"Ibu memberi 1 lembar LKPD setiap meja mendapatkan 1 LKPD untuk 2 orang, Di dalam LKPD ada alur cerita yang sudah kami tonton dalam bentuk tulisan kemudian karakter tokoh, dan tabel perilaku yang dapat dicontoh dan tidak dapat dicontoh."(Kamis, 12 desember 2024)

Evaluasi merupakan proses sistematis dan ilmiah untuk menilai rancangan, pelaksanaan, serta efektivitas suatu program dengan tujuan memahami pencapaian tujuan dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki (Rahayu dan Aly, 2023). Dalam

Jurnal Karya Ilmiah Pendidik dan Praktisi SD&MI (JKIPP)
E-ISSN: 2988 - 2400
Vol. 4 Nomor 2
Available online at
https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkipp

konteks pembelajaran, evaluasi menjadi alat penting untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat memahami materi dan berkembang secara karakter maupun kemampuan akademik (Sibaweh, 2023). Langkah ketiga dalam model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) tipe percontohan adalah guru menampilkan tokoh yang dijadikan contoh, baik melalui cerita, gambar, tayangan video, atau diperankan langsung. Tokoh ini harus menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tertentu seperti kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, dan kasih sayang. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat melihat secara konkret contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai positif. Langkah keempat, peserta didik diajak untuk mengidentifikasi dan mendiskusikan nilai-nilai yang dimiliki tokoh tersebut. Mereka diminta menilai mana perilaku yang dapat diteladani dan mana yang tidak, lalu mengklarifikasi nilai tersebut dengan menggali alasan, makna, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini membantu peserta didik menyadari nilai-nilai yang penting dan menumbuhkan sikap positif melalui keteladanan(Hasjmy. & Habaridota, 2015).

Evaluasi penguatan profil Pelajar Pancasila melalui model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe percontohan pada materi "Menaati Aturan di Sekitarku" di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Timur dilakukan untuk menilai efektivitas metode tersebut dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Proses evaluasi melibatkan pengamatan sikap, diskusi kelompok, refleksi, serta penilaian hasil belajar seperti tes atau kuis, guna mengetahui pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Evaluasi ini memberikan informasi penting bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan memastikan bahwa nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan saling menghargai telah terinternalisasi secara efektif dalam diri peserta didik, sekaligus menjadi dasar untuk peningkatan mutu pembelajaran ke depan.

D. KESIMPULAN

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 03 Pontianak Timur melalui model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe percontohan berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan, wali kelas II A berhasil membantu peserta didik mengidentifikasi nilai perilaku teladan melalui diskusi tentang tokoh yang layak dan tidak layak dijadikan contoh, dengan penekanan pada bernalar kritis. Evaluasi dilakukan melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang untuk mengklarifikasi nilai-nilai perilaku, Memberikan peluang kepada peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran dan Menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) memperkuat pemahaman dan penghayatan peserta didik dalam mengkalrifikasi nilai-nilai perilaku dengan dipadukan pembelajaran pendidikan Pancasila materi menaati aturan di sekitarku, mendukung kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab.

Jurnal Karya Ilmiah Pendidik dan Praktisi SD&MI (JKIPP)
E-ISSN: 2988 - 2400
Vol. 4 Nomor 2
Available online at
https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkipp

E. REFERENSI

Abdussamad, Z., & . (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV syakir media press.

Habaridota, M. L. B. B. (2023). Analisis Penerapan Metode Mind Mapping Materi Perkembangan PPKn Di Indonesia SD/MI. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPP)*, *2*(20), 213–219.

Hasan, M., Rahmat, A., Hasyim, S. H., Nurasaeni, Harahap., T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Rakhman, D. C. U., Ratnaningsih, P. widiastuti, Inanna, Mattunruang, A. A., Herman, Yusriani, Nahriana, Dumaris, Yetty, & Arisa, N. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Tahta Media Group.

Hasjmy., maridjo abdul, & Habaridota, M. lastasa buju basafpipana. (2014). *Konsep Dasar Materi PPKn*.

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 1224–1238. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622

Kemendikbud. (2019). Merdeka belajar 11. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–6. https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/empat-pokok-kebijakan-merdeka-belajar

Kurnia, W. R., & Yuwono, C. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Era Pandemi pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Kalinyamatan Jepara. *Indonesiam Journal for Physical Education Dan Sport*, *2*(1), 327–335. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes

Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.

Nisa', F., Larasati, H. R., & Supratman, Y. B. (2021). Hubungan Mata Pelajaran Pancasila Di Sekolah Terhadap Penerapan Implementasi Pancasila Pada Pelajar. *Jurnal Pancasila Dan Bela Negara*, *1*(1). https://doi.org/10.31315/jpbn.v1i1.4435

Nurhijrah. (2021). Peningkatan Kemampuan Siswa Menganalisa Materi Kewarganegaraan Melalui Metode VCT (Value Clarification Technique). *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, *1*(3), 156–164.

Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, *21*(1), 78. https://naikpangkat.com/implementasi-profil-pelajar-pancasila-dalam-kurikulum-merdeka/

Rahayu dan Aly. (2023). Evaluasi Kurikulum. *Journal on Education*, *5*(3), 5693–5699. https://doi.org/10.31004/anthor.v2i3.160

Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Edupedia*, *6*(1), 55–63. https://doi.org/10.24269/ed.v6i1.1332

Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif

dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *2*(1), 48–60. https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18

Sari, A. A., Maskhuriyah, D. El, Fatchan, E. G., Murti, V. S., & Maulidia, W. (2022). Mempersiapkan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, *4*(April), 1068–1074. https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/433

Sibaweh, M. dan imam. (2023). *Manajemen Evaluasi Pembelajaran*. Rajawali Pers.

Suhardi. (2018). *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya* (A. Eliyana (ed.)). GAVA MEDIA.

U, C. B. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. UNNES PRESS.

Uktolseja, N. F., Nisa, A. F., Arafik, M., & Wiarsih, N. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Tematik Berbasis Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 151–158. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/12369

Yesi Anita1□, Atri Waldi, Atika Ulya Akmal Kenedi, A. K. H. A. M. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Social and Emotional Learning untuk Meningkatkan Nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7087–7095. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971